

Rajab-Sya'ban 1447/Januari 2025

Edisi 1

# WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

## Menyambut Bulan Penuh Berkah

Menyambut  
Ramadhan di Zaman  
yang Sibuk

Amalan Nisfu Sya'ban

Pelatihan Inkubasi Bisnis  
Kolaborasi Wakaf Mandiri  
dan SBC Sidoarjo

keluarga besar wakaf mandiri  
mengucapkan

S E L A M A T

**TAHUN BARU**

**2026**





# Daftar Isi

**06** History Islam

**07** Tadabbur Qur'an

**10** Islam di Era Digital

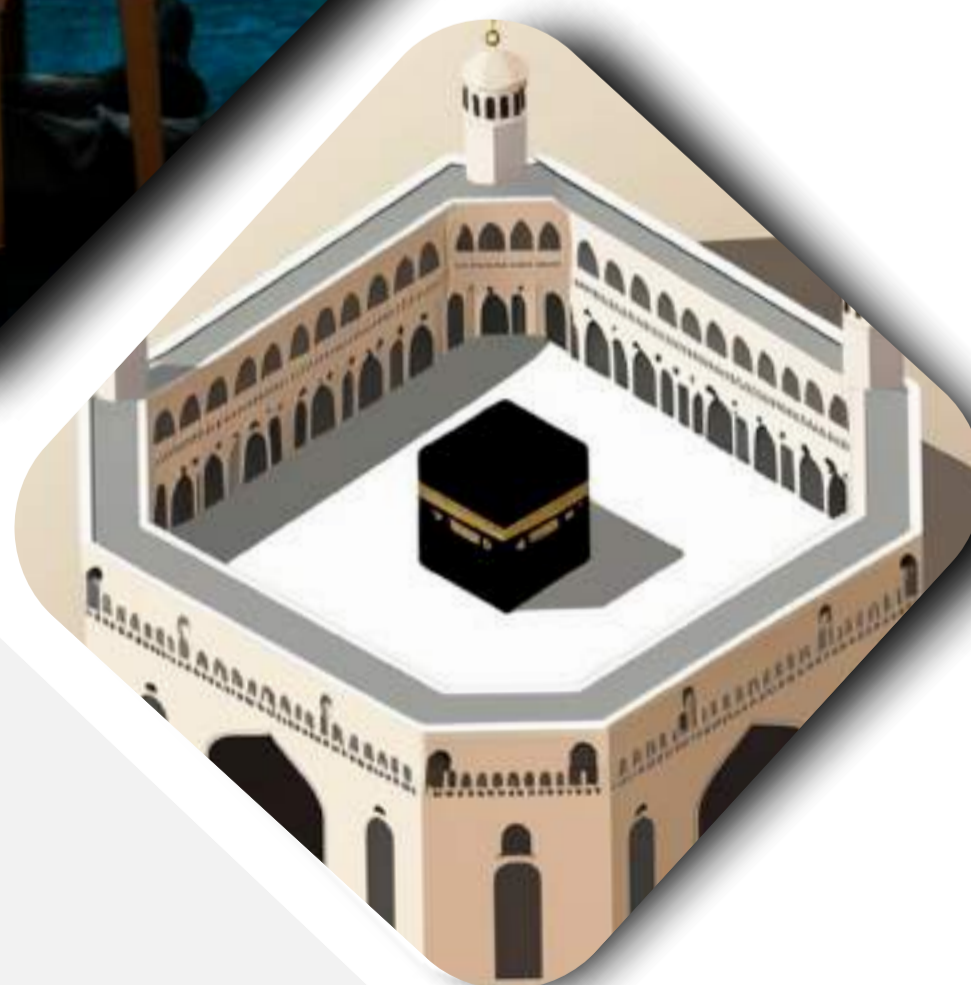
**13** Event Wakaf Mandiri

**14** Wakaf Produktif

**16** Kisah Inspiratif

**17** Tips & Trik

**18** Edukasi Kesehatan



## Tim Redaksi

Penasehat **Salahuddin** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktor pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah**

# SAMBUTAN DIREKTUR WAKAF MANDIRI

Salahuddin, S.E.

## SELAMAT DATANG 2026

**A**ssalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang masih memberikan kita kesempatan untuk menyambut waktu yang baru. Dengan nikmat iman dan kesehatan, kita memasuki tahun 2026 dengan harapan agar setiap langkah ke depan semakin terarah dan bernilai ibadah.



Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, teladan dalam keteguhan iman dan kepedulian terhadap sesama.

Awal tahun merupakan momen yang tepat untuk berhenti sejenak, mengevaluasi perjalanan, dan memperbaiki niat. Momentum ini mengajak kita untuk menata kembali arah hidup dengan lebih sadar dan terencana.

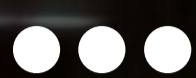
Dalam waktu yang tidak lama, bulan suci Ramadhan akan hadir. Bulan ini mengajak kita menata hati, memperkuat ibadah, serta melatih kepedulian sosial. Allah mengingatkan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok." Ayat ini menjadi pengingat bahwa persiapan adalah bagian dari ketakwaan.

Melalui pengelolaan wakaf produktif, kita dapat mengatasi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Sehingga menciptakan kemandirian masyarakat dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi generasi mendatang. Semoga dengan pengorbanan di masa sekarang dengan berbagi terutama melalui wakaf, kita bisa menteladani nilai pengorbanan yang telah dicontohkan oleh para pahlawan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Wakaf Mandiri



“Nilai seseorang terlihat dari apa yang ia persiapkan untuk akhiratnya.”

— Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu —



## PERISTIWA ISRA' DAN MI'RAJ

Isra' dan Mi'raj adalah peristiwa agung yang terjadi pada bulan Rajab, di masa Rasulullah SAW berada dalam ujian berat. Tahun itu dikenal sebagai 'Amul Huzn, tahun kesedihan. Rasulullah kehilangan Khadijah radhiyallahu 'anha, istri yang setia mendampingi dakwahnya, serta Abu Thalib, pelindung beliau dari tekanan kaum Quraisy.

Di tengah duka dan penolakan, Allah memuliakan Rasul-Nya dengan perjalanan yang tidak pernah dialami manusia mana pun. Dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, lalu naik ke langit hingga Sidratul Muntaha. Dari peristiwa inilah umat Islam menerima hadiah terbesar, perintah sholat lima waktu.

Sholat tidak disampaikan melalui perantara malaikat. Ia diperintahkan langsung oleh Allah kepada Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan betapa agung kedudukan sholat dalam agama Islam.

Namun, jika menoleh pada kondisi umat hari ini, sholat sering menjadi ibadah yang dikalahkan oleh kesibukan. Waktu sholat tergeser oleh pekerjaan. Kekhusyukan terganggu oleh gawai. Bahkan ada yang membiarkan sholatnya bolong, seakan ia bukan perintah langsung dari Allah.

Isra' Mi'raj mengajarkan bahwa di saat hati paling lelah, Allah justru memanggil hamba-Nya untuk mendekat. Bahwa sholat adalah tempat kembali, bukan beban tambahan. Menjaga sholat lima waktu tanpa bolong adalah bentuk kesetiaan kepada perintah Allah. Ia adalah pengakuan iman. Menjelang Ramadhan, peristiwa Isra' Mi'raj mengingatkan umat Islam untuk memperbaiki sholat terlebih dahulu.





## TADABBUR AL-QUR'AN

**A**da kalanya kita merasa waktu berjalan begitu cepat, hingga tanpa sadar satu Ramadhan berlalu dan Ramadhan berikutnya kembali mengetuk pintu. Dalam kondisi seperti ini, Al-Qur'an hadir bukan hanya sebagai bacaan, tetapi sebagai pengingat agar kita berhenti sejenak, menata hati, dan menyadari makna waktu yang sedang kita jalani.

Allah mengingatkan manusia bahwa waktu memiliki aturan dan kehormatan yang telah ditetapkan sejak awal penciptaan. Pengingat ini termaktub dalam firman-Nya pada QS. At-Taubah ayat 36:

Artinya: "Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah adalah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi; di antaranya ada empat bulan haram. Itulah agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam bulan-bulan itu. Dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa."

Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa waktu bukanlah sesuatu yang berjalan tanpa makna. Ia diciptakan dengan tatanan, nilai, dan kehormatan tertentu. Ketika Allah memuliakan sebagian waktu, sejatinya Allah sedang mengajak manusia untuk lebih berhati-hati dalam bersikap, terutama dalam menjaga diri dari perbuatan yang merugikan jiwa.

Kalimat “janganlah kamu menzalimi dirimu sendiri” menjadi pesan utama yang relevan untuk menyambut Ramadhan. Kezaliman terhadap diri tidak selalu berwujud dosa besar. Ia sering hadir dalam bentuk yang tampak sepele: menunda taubat, melalaikan shalat, menjauh dari Al-Qur'an, atau terlalu sibuk mengejar dunia hingga lupa tujuan akhir. Semua itu perlahan mengeraskan hati tanpa kita sadari.

Menjelang Ramadhan, ayat ini mengajak kita melakukan evaluasi batin. Sudahkah kita memperlakukan diri dengan adil? Sudahkah kita memberi ruang bagi hati untuk kembali dekat dengan Allah? Ramadhan sejatinya bukan tentang titik awal perubahan, tetapi puncak dari proses persiapan yang dilakukan sebelumnya.

Maka sebelum Ramadhan benar-benar hadir, mari kita belajar memuliakan waktu dan menjaga diri dari kezaliman. Sebab ketika kita menghargai apa yang Allah muliakan, di situlah Ramadhan akan hadir bukan hanya sebagai rutinitas ibadah tahunan, tetapi sebagai momentum perubahan yang nyata dan bermakna.



“

“Janganlah kalian sibuk dengan banyaknya amal, tetapi sibuklah dengan diterimanya amal.” (Ali bin Abi Thalib)



A photograph of a workspace. In the foreground, a silver laptop is open, showing its keyboard. Behind it, an open book with white pages lies flat. In front of the laptop, a red book with gold-colored Arabic calligraphy on its cover is closed. The background is a plain, light-colored wall.

## MENYAMBUT RAMADHAN DI ZAMAN YANG SIBUK

Ramadhan datang di zaman yang berbeda. Ia hadir di tengah layar yang tak pernah padam, jadwal yang rapat, dan pikiran yang jarang benar-benar tenang. Tantangan menyambut Ramadhan hari ini bukan terletak pada kurangnya informasi, tetapi pada kurangnya ruang dalam diri.

Tantangan pertama adalah perhatian yang terpecah. Notifikasi datang tanpa henti. Waktu yang seharusnya digunakan untuk menenangkan hati justru habis untuk menggulir layar. Persiapan Ramadhan kini bukan hanya menambah ibadah, tetapi mengurangi gangguan.

Tantangan kedua adalah ritme hidup yang terlalu cepat. Banyak orang ingin Ramadhan sempurna, tetapi lupa menyiapkan tenaga dan kebiasaan. Target yang menumpuk sering kali membuat ibadah terasa berat sejak awal.

Tantangan ketiga adalah lelah mental. Beban kerja, urusan keluarga, dan tekanan sosial membuat hati sudah letih bahkan sebelum Ramadhan dimulai. Padahal Ramadhan menuntut kehadiran hati, bukan sekadar kehadiran fisik.

Tantangan keempat adalah menyamakan kesiapan keluarga. Tidak semua anggota keluarga berada di ritme yang sama. Anak-anak, orang tua, dan pasangan memiliki kesiapan yang berbeda dalam menyambut Ramadhan.

Tantangan terakhir adalah makna yang mulai bergeser. Ramadhan kadang lebih sibuk dengan persiapan konsumsi dan aktivitas sosial, dibandingkan persiapan batin.

Di tengah semua itu, persiapan Ramadhan di zaman sekarang bukan tentang menambah kesibukan. Tetapi tentang menyederhanakan. Mengurangi yang tidak perlu. Dan mengembalikan Allah ke pusat kehidupan.

Karena Ramadhan yang tenang tidak lahir dari jadwal yang penuh. Ia lahir dari hati yang siap.



## AMALAN YANG TERLUPAKAN

**N**isfu Sya'ban adalah pertengahan bulan Sya'ban. Momen ini sering mengingatkan umat Islam pada pentingnya taubat, doa, dan persiapan hati sebelum Ramadhan.

Para ulama menjelaskan bahwa tidak ada amalan khusus yang diwajibkan pada malam Nisfu Sya'ban. Namun, banyak amalan umum yang dianjurkan karena nilainya memang besar, baik dilakukan di Nisfu Sya'ban maupun di waktu lainnya.

Amalan pertama adalah memperbanyak istighfar dan taubat. Nisfu Sya'ban menjadi waktu yang tepat untuk menoleh ke dalam diri. Mengakui kekurangan. Memohon ampunan. Membersihkan hati sebelum memasuki bulan penuh berkah.

Amalan kedua adalah memperbanyak doa. Doa adalah inti ibadah. Di malam yang tenang, doa menjadi lebih jujur dan sederhana. Memohon kebaikan dunia dan akhirat, serta kesiapan menyambut Ramadhan.

Amalan ketiga adalah shalat sunnah. Shalat sunnah dilakukan tanpa tata cara khusus. Dikerjakan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dan melatih kekhusyukan.

Amalan keempat adalah membaca Al-Qur'an. Tilawah di bulan Sya'ban menjadi latihan sebelum Ramadhan. Bukan soal banyaknya bacaan, tetapi kebiasaan yang mulai dibangun.

Amalan kelima adalah memperbaiki hubungan dengan sesama. Memaafkan, meminta maaf, dan menghilangkan dendam. Hati yang lapang akan lebih siap menyambut Ramadhan.

Nisfu Sya'ban bukan tentang ritual yang rumit. Ia adalah pengingat lembut. Bahwa Ramadhan semakin dekat. Dan hati perlu disiapkan sebelum waktu itu tiba.

# FUN FACT



Tahukah kamu, bahwa arah kiblat sholat umat Islam tidak langsung menghadap Ka'bah sejak awal? Dalam sejarah Islam, perubahan arah kiblat terjadi di bulan Sya'ban, menjelang datangnya Ramadhan.

Pada masa awal Islam, kaum Muslim melaksanakan shalat dengan menghadap Baitul Maqdis di Palestina. Arah ini digunakan sejak Rasulullah berada di Makkah hingga setelah hijrah ke Madinah. Meski demikian, Rasulullah berharap agar kiblat shalat diarahkan ke Ka'bah. Dalam beberapa riwayat, beliau sering menengadahkan wajah ke langit menantikan petunjuk Allah.

Perintah perubahan kiblat turun sekitar 17 bulan setelah hijrah, saat Rasulullah sedang melaksanakan shalat bersama para sahabat. Di tengah shalat, turun wahyu yang memerintahkan untuk menghadap Masjidil Haram. Rasulullah pun langsung berputar arah, diikuti para sahabat secara serempak. Peristiwa ini terjadi di Masjid Qiblatain di Madinah.

Perubahan kiblat ini mengajarkan bahwa yang terpenting bukan sekadar arah shalat, tetapi ketaatan dan keimanan. QS. Al-Baqarah ayat 177 menegaskan bahwa kebajikan sejati tercermin dari iman dan perbuatan, bukan hanya dari posisi arah semata.



## PELATIHAN INKUBASI BISNIS KOLABORASI WAKAF MANDIRI DAN SBC SIDOARJO

**D**alam rangka memperkuat ekosistem wirausaha dan membuka ruang belajar yang Lebih luas bagi masyarakat, Wakaf Mandiri berkolaborasi dengan SBC Sidoarjo menyelenggarakan Pelatihan Inkubasi Bisnis bertema “Startup Your Dream, Wujudkan Mimpi, Mulai Jadi Pengusaha”. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 9 Desember 2025 di Auditorium Wakaf Mandiri Sidoarjo, diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang yang ingin merintis maupun mengembangkan usaha.



Acara diawali dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan sambutan singkat dari Direktur Wakaf Mandiri, Bapak Salahuddin, S.E. Kegiatan ini menjadi wujud komitmen Wakaf Mandiri dalam menghadirkan ruang pembelajaran yang mendorong tumbuhnya calon-calon pengusaha baru melalui kolaborasi bersama SBC Sidoarjo.

Pada sesi inti, Bapak Ari Afriyawan menyampaikan materi tentang langkah-langkah strategis memulai bisnis dari nol dengan cara yang ringan dan aplikatif. Materi mencakup pola pikir entrepreneur, membaca peluang usaha, dan antisipasi risiko bisnis. Peserta antusias bertanya tentang pemilihan produk, strategi pemasaran, dan media digital.

Sesi panel diskusi bersama entrepreneur inspiratif: Suwardi, Firdaus Fithradi, Arista Raharja, dan Mohamad Romadlon. Mereka berbagi pengalaman bisnis dan strategi bertahan di pasar. Diskusi hangat dan interaktif, memberikan wawasan praktis bagi peserta.

Menjelang akhir acara, panitia mengadakan sesi infak untuk pembangunan Rumah Tahfidz Tlogo Blitar, diakhiri dengan sesi foto bersama yang menandai berakhirnya pelatihan yang inspiratif dan kolaboratif.



## WAKAF PRODUKTIF

### Rumah Sehat Mandiri

**R**umah Sehat Mandiri (RSM) terus berkomitmen untuk menghadirkan layanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut adalah kegiatan layanan kesehatan lingkungan atau Kesling.

Melalui program ini, RSM hadir lebih dekat dengan masyarakat untuk membantu menjaga kesehatan secara preventif dan promotif. Layanan diberikan sebagai upaya mendorong kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Kesling memberikan pemeriksaan kesehatan dasar, termasuk konsultasi umum, pemantauan kondisi anak-anak, pemeriksaan lansia, serta layanan pemeriksaan gigi.

Kegiatan Kesling menjadi bagian dari peran sosial RSM dalam membangun masyarakat yang sehat dan mandiri. Dukungan berbagai pihak memungkinkan program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

RSM percaya bahwa kesehatan adalah pondasi utama bagi kehidupan yang lebih baik. Karena itu, layanan Kesling terus dikembangkan sebagai wujud kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat.



Wakaf Mandiri



“Rajab adalah bulan menanam,  
Sya’ban bulan menyiram, dan  
Ramadhan bulan memanen.”

*(Abu Bakr Al-Balkhi)*

# JEJAK SAHABAT MENYAMBUT RAMADHAN

## Kisah Abu Darda radhiyallahu 'anhu

**B**agi Abu Darda radhiyallahu 'anhu, Ramadhan bukan bulan yang ditunggu dengan santai. Ia adalah tamu mulia yang harus disambut dengan persiapan hati.

Abu Darda dikenal sebagai sahabat yang lembut, zuhud, dan sangat menjaga hubungannya dengan Allah. Menjelang Ramadhan, ia memperbanyak doa agar Allah memanjangkan umur dan memberi kesempatan beribadah di bulan yang penuh ampunan. Doanya bukan tentang dunia, tetapi tentang diterimanya amal.

Ketika bulan Sya'ban tiba, Abu Darda mulai memperketat penjagaan diri. Ia memperbanyak puasa sunnah dan memperpanjang waktu bersama Al-Qur'an. Baginya, Ramadhan bukan waktu memulai kebiasaan, tetapi waktu melanjutkan apa yang telah dilatih sebelumnya.

Abu Darda juga sangat menjaga hatinya dari permusuhan. Ia meyakini bahwa ibadah tidak akan naik dengan baik jika hati masih dipenuhi dendam. Karena itu, sebelum Ramadhan datang, ia berusaha memaafkan dan membersihkan hubungan dengan sesama.

Di malam hari, rumah Abu Darda hidup dengan doa dan munajat. Siangnya dijaga dari perkataan yang sia-sia. Ia mempersiapkan diri agar ketika Ramadhan tiba, hatinya sudah tenang dan fokus.

Setelah Ramadhan berlalu, Abu Darda tidak merasa puas. Ia justru diliputi rasa takut. Ia kembali berdoa agar amal Ramadhannya diterima oleh Allah. Baginya, Ramadhan bukan sekadar bulan ibadah, tetapi ujian keikhlasan.

Kisah Abu Darda mengajarkan bahwa Ramadhan yang bermakna lahir dari persiapan yang sunyi, doa yang panjang, dan hati yang dibersihkan jauh hari sebelumnya.



# TIPS & TRIK

## MENYAMBUT BULAN RAMADHAN

Ramadhan adalah bulan istimewa yang perlu disambut dengan kesiapan, bukan sekadar penantian. Agar ibadah di bulan suci berjalan lebih terarah dan bermakna, ada beberapa hal penting yang bisa mulai dipersiapkan sejak sekarang.

### ✓ Meluruskan niat sejak dini

Ramadhan adalah bulan istimewa yang perlu disambut dengan kesiapan, bukan sekadar penantian. Agar ibadah di bulan suci berjalan lebih terarah dan bermakna, ada beberapa hal penting yang bisa mulai dipersiapkan sejak sekarang.

### ✓ Membiasakan ibadah secara bertahap

Mulailah membiasakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an meski beberapa ayat, serta memperbanyak dzikir agar tubuh dan hati terbiasa sebelum Ramadhan tiba.

### ✓ Menjaga kesehatan fisik

Atur pola tidur, jaga asupan makanan, dan kurangi kebiasaan begadang agar tubuh siap menjalani puasa dengan optimal.

### ✓ Menyusun agenda Ramadhan

Buat rencana ibadah dan aktivitas harian seperti target tilawah, sedekah, dan kegiatan sosial agar Ramadhan tidak berlalu tanpa arah.

### ✓ Melatih kepedulian dan berbagi

Biasakan berbagi sejak dini melalui sedekah, wakaf, atau bantuan sederhana kepada sesama sebagai wujud empati Ramadhan.

### ✓ Mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat

Batasi aktivitas yang melalaikan agar waktu Ramadhan lebih banyak diisi dengan hal-hal bernilai ibadah.



**EDUKASI**

**KESEHATAN**



# MANFAAT PUASA BAGI TUBUH

Selain bernilai ibadah, puasa juga memberikan banyak manfaat bagi kesehatan jika dijalani dengan pola yang seimbang. Saat tubuh berpuasa, berbagai sistem di dalamnya bekerja lebih efisien dan teratur.

## 1 Membantu mengatur metabolisme tubuh

Puasa membantu tubuh mengelola energi dengan lebih baik, sehingga penggunaan cadangan lemak menjadi lebih optimal dan berat badan lebih terkontrol.

## 2 Menjaga kadar gula darah

Dengan pola makan yang lebih teratur, puasa dapat membantu menstabilkan kadar gula darah, terutama jika diiringi dengan pilihan makanan yang sehat saat sahur dan berbuka.

## 3 Memberi waktu istirahat pada sistem pencernaan

Selama puasa, sistem pencernaan beristirahat dari aktivitas terus-menerus sehingga membantu mengurangi peradangan dan memperbaiki fungsi pencernaan.

## 4 Menjaga kesehatan jantung

Puasa dapat membantu menurunkan kadar kolesterol jahat dan menjaga tekanan darah tetap stabil, sehingga baik bagi kesehatan jantung.

## 5 Mendukung proses detoksifikasi alami

Saat berpuasa, tubuh membuang zat sisa metabolisme secara alami melalui organ-organ penting seperti hati dan ginjal.

## 6 Meningkatkan kesehatan mental

Puasa melatih pengendalian diri, membantu mengurangi stres, serta memberikan ketenangan batin melalui pola hidup yang lebih teratur.

# Ruang Membaca

## "Rindu yang Belum Berbunyi"

Ramadhan datang seperti bayu yang tenang,  
menyentuh tanpa mengetuk,  
membuat atma kita terjaga  
oleh bahagia yang tak berisik.

Kita menunggunya dengan sabar yang gemetar,  
seperti fajar menanti surya  
yang pasti hadir,  
meski rindu ingin dipercepat.

Di dalam dada, doa-doa berderap hening,  
menjadi tapa kecil bagi hati,  
agar kelak, saat bulan itu tiba,  
kita layak menyambutnya dengan bening.

Jika Ramadhan benar-benar hadir,  
biarlah ia menemukan kita  
belum sempurna,  
namun bersedia menempuh jalan  
dharma dengan penuh harap.

**Karya: Phiee**

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?  
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Ramadhan



Batas Pengumpulan : 17 Januari 2026

\*Terbuka untuk umum\*

**Kami tunggu karya terbaikmu!**



Wakaf Mandiri

# PROGRAM INVESTASI

## *Jamur Probolinggo*



Program Investasi Jamur Probolinggo adalah inisiatif pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf sosial. Program ini mengajak masyarakat untuk berinvestasi sekaligus berkontribusi dalam kebaikan yang berkelanjutan.

Melalui program ini, dana yang dihimpun digunakan untuk bantuan tempat budidaya jamur tiram, berupa penyediaan rak-rak jamur dan sarana pendukung. Petani binaan dibekali fasilitas agar dapat mengelola budidaya jamur secara mandiri dan produktif.

Program ini terinspirasi dari semangat wakaf mandiri, di mana kebaikan dikelola secara profesional, produktif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Mari berinvestasi dengan tujuan. Menumbuhkan ekonomi. Memperkuat kemandirian. Mengalirkan pahala.

Info Lebih Lanjut :  
0812-4972-6800